

Pelatihan *Eduprenenur* Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi bagi Guru SD/MI

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2133>

Innany Mukhlishina^{1*}, Dr. Mursidi, MM², Murtyas Galuh Danawati, S.Pd, M.Pd³

Universitas Muhammadiyah Malang
Jalan Raya Tlogomas No. 246 Malang

*Email Korespondensi: innany@umm.ac.id

Abstract –. *One of the business opportunities that can be developed in schools is in the field of education. Entrepreneurs in the field of education are called Edupreneurs. Edupreneur that can be developed in SD/MI Muhammadiyah Malang Regency is the business of making school equipment that can be used as a school promotion tool. Through school equipment that is owned and used by students every day, it is hoped that the value of strengthening character and literacy education can be implemented by students in everyday life. Therefore, the UMM community service team collaborated with SD/MI Muhammadiyah Malang Regency partners to provide edupreneur training based on Strengthening Character Education and literacy. The school equipment in question is in the form of bags, notebooks, and t-shirts. KDP values include religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. The purpose of this activity is that through this training it is hoped that it can foster the entrepreneurial spirit of teachers and internalize the value of KDP and literacy for students. Implementation methods include preparation, implementation of training activities, recording of intellectual property rights, publication in newspapers, and preparation of scientific articles. The results obtained through this activity are that SD/MI Muhammadiyah teachers as training participants can produce literacy designs based on Strengthening Character Education (PPK) which are applied to school equipment products.*

Keywords: *training, edupreneur, PPK, literacy*

Abstrak – Salah satu peluang usaha yang dapat dikembangkan di sekolah yaitu di bidang pendidikan. Pengusaha di bidang pendidikan disebut *Edupreneur*. *Edupreneur* yang dapat dikembangkan di SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang yaitu usaha pembuatan peralatan sekolah yang dapat digunakan sebagai alat promosi sekolah. Melalui peralatan sekolah yang dimiliki dan setiap hari digunakan siswa diharapkan nilai penguatan pendidikan karakter dan literasi dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat UMM bekerjasama dengan mitra SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang memberikan pelatihan *edupreneur* berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan literasi. Adapun peralatan sekolah yang dimaksud berupa tas, buku tulis, dan kaos. Nilai PPK meliputi religiusitas, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Tujuan kegiatan yaitu melalui pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha guru dan internalisasi nilai PPK dan literasi bagi siswa. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, pencatatan HKI, publikasi di surat kabar, dan penyusunan artikel ilmiah. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini yaitu guru SD/MI Muhammadiyah sebagai peserta pelatihan dapat menghasilkan desain literasi berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diaplikasikan ke dalam produk peralatan sekolah.

Kata Kunci: *pelatihan, edupreneur, PPK, literasi*

I. PENDAHULUAN

Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Malang merupakan pimpinan organisasi Muhammadiyah di tingkat kabupaten yang bergerak di bidang dakwah dan sosial kemasyarakatan. PDM Kabupaten Malang memiliki 12 majelis antara lain majelis tarjih dan tajdid, wakaf dan kehartabendaan, tabligh, pendidikan kader, Dikdasmen, pelayanan kesehatan umum, pemberdayaan masyarakat, pelayanan sosial, ekonomi, hukum dan HAM, lingkungan hidup, pustaka dan informasi. Salah satu majelis yang membidangi pendidikan adalah majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen).

Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Malang menaungi Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah yang berada di wilayah Kabupaten Malang. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah Kabupaten Malang yaitu SD Muhammadiyah 3 Tumpang, SD Muhammadiyah 6 Lawang, SD Muhammadiyah 8 Dau, dan MI Muhammadiyah 9 Tajinan. SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang memiliki guru dan karyawan lulusan S1 bidang ilmu pendidikan dan agama sehingga sesuai dengan keilmuan di sekolah dasar.

SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang memiliki potensi berkembang pesat karena sekolah menawarkan keunggulan di bidang umum dan agama sehingga peminat sekolah ini semakin tinggi dari tahun ke tahun. Setiap tahun sekolah membuka Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam beberapa gelombang. Setiap siswa baru akan mendapat peralatan sekolah antara lain tas, buku, seragam, dan alat tulis.

Salah satu peluang usaha yang dapat dikembangkan di sekolah yaitu di bidang pendidikan. Pengusaha di bidang pendidikan disebut *Edupreneur*. *Edupreneur* berasal dari kata *Education* (pendidikan) dan *Entrepreneur* (wirausaha). Menurut Donald E. Leisey (dalam Wahyudi, 2017:58) adalah seseorang yang telah mendapatkan ilmu formalnya pada institusi pendidikan, kemudian mencurahkan segala ilmu dan keterampilan tersebut pada realitas usaha/bisnis agar terciptanya para wirausaha (*entrepreneur*) yang profesional. *Edupreneur* penting bagi guru terutama guru swasta untuk menambah pemasukan sehingga kualitas hidup guru dan keluarga dapat terjamin dengan baik.

Edupreneur yang dapat dikembangkan di SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang yaitu usaha pembuatan peralatan sekolah yang dapat digunakan sebagai alat promosi sekolah. Peralatan sekolah ini dapat dimanfaatkan saat kegiatan PPDB, fasilitas yang diberikan kepada siswa baru, dan dapat dijual di koperasi sekolah.

Peralatan sekolah pada umumnya berisi identitas sekolah. Agar peralatan sekolah memiliki ciri khas, keunikan, dan pembelajaran bagi siswa maka perlu adanya inovasi dengan memperkenalkan nilai Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi pada siswa sejak dini. Melalui peralatan sekolah yang dimiliki dan setiap hari digunakan siswa diharapkan nilai penguatan pendidikan karakter dan literasi dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita serta untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional (Effendy, 2016). Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mengatasi lunturnya nilai-nilai moral saat ini. Pengaruh globalisasi merupakan salah satu faktor penyebab lunturnya nilai moral. Oleh karena itu, pemerintah saat ini menggalakkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Melalui PPK diharapkan mampu membentuk individu berkarakter. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang berperan penting dalam pendidikan karakter. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Astutik, 2018:29) PPK mengandung lima nilai karakter utama, yaitu religiusitas, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Sikap religiusitas dalam suatu masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku bersih masyarakat (Yanuarti, 2018 : 38). Bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan kaiklasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak.

Nasionalisme merupakan pemahaman dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai keselarasan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan sehingga timbul rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal. Istilah nasionalisme menurut Kukatthan (2012) sering diperdebatkan, ada yang berpendapat bahwa ia merupakan modernitas, sebagian mengategorikan sebagai penyebab modernitas.

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang gigih diperjuangkan oleh setiap remaja. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri. Suatu kemandirian seorang siswa terdiri dari beberapa aspek kepercayaan diri, mampu bekerja dengan diri sendiri, menghargai waktu yang telah ada, memiliki hasrat bersaing yang tinggi untuk maju, sangat bertanggung jawab serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan (Said, Syafrina, dan Tursinawati, 2017: 80).

Gotong royong telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat kita sejak lama. Dalam budaya gotong royong melekat nilai-nilai substansi modal sosial. Sebagai modal sosial, gotong royong dapat dijadikan rujukan dan pegangan dalam mencapai kemajuan suatu bangsa (Effendi, 2014: 16).

Integritas adalah kualitas kejujuran dan prinsip moral di dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupannya secara menyeluruh. Integritas Gostick & Dana Telford (2006) menyebutkan bahwa dalam Kamus Merriam-Wbster yang paling muthakhir mendefinisikan integritas sebagai ketaatan yang kuat pada sebuah kode, khususnya nilai moral atau nilai artistik tertentu. Integritas juga dapat diartikan suatu kepribadian seseorang yang bertindak secara konsisten dan utuh, baik dalam perkataan maupun perbuatan, sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik. Seseorang dianggap berintegritas ketika ia memiliki kepribadian dan karakter berikut : Jujur dan dapat dipercaya, Memiliki komitmen, Bertanggung jawab, Menepati ucapannya dan Setia.

Nilai-nilai PPK dapat diajarkan kepada siswa sekolah dasar melalui sumber belajar. Menurut Hafid (2011:70) sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan. Jenis-jenis sumber belajar antara lain pesan, orang, bahan, alat, metode, dan lingkungan. Salah satu sumber belajar yaitu buku. Buku menjadi sumber yang penting dalam gerakan literasi sekolah.

Budaya literasi di Indonesia sejatinya harus berbanding lurus dengan jumlah penduduknya (Imran, 2017: 703). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Menurut Pinariya (2019: 50) dalam wacana akademik, kebijakan dan konsep literasi media sedang diperluas dari fokus tradisional media cetak.

Ada beberapa hal yang menjadi kesulitan guru SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang dalam memproduksi peralatan tulis berbasis nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi. Kesulitan tersebut antara lain: (1) selama ini guru belum pernah memproduksi peralatan tulis berbasis nilai PPK dan literasi, (2) belum adanya nilai PPK dan literasi dalam peralatan sekolah, (3) tidak adanya pengetahuan dalam hal desain peralatan sekolah berbasis nilai PPK dan literasi, (4) tidak adanya pengetahuan dalam hal pengurusan Hak Kekayaan Intelektual terkait desain yang dihasilkan. Berdasarkan hasil kesepakatan antara tim pengabdian masyarakat UMM dengan mitra SD/MI Muhammadiyah dalam naungan majelis Dikdasmen Kabupaten Malang, maka perlu adanya pelatihan dan pendampingan guna mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan yang ada di SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang adalah guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang wirausaha di bidang pendidikan beserta ide kreatif internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi dalam peralatan sekolah sebagai sarana promosi dan menambah *income*. Berdasarkan hasil wawancara dengan majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) PDM Kabupaten Malang dan kepala Sekolah SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang menyatakan bahwa guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang desain yang dapat diterapkan ke dalam peralatan sekolah. Terutama perkembangan pendidikan di era revolusi industri yaitu PPK dan literasi belum diinternalisasikan dalam peralatan sekolah yang digunakan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan para guru tersebut belum pernah mendapatkan materi, pelatihan, dan pendampingan tentang edupreneur berbasis PPK dan literasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pihak SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang dan tim pengabdian sangat perlu untuk meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menulis dan mendesain peralatan sekolah berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan literasi. Kegiatan yang dapat membantu memecahkan permasalahan para guru yaitu pelaksanaan pengabdian dosen di sekolah. Tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan dengan cara melaksanakan pelatihan penulisan dan desain peralatan sekolah berbasis PPK dan literasi. Selanjutnya tim pengabdian melaksanakan pendampingan bagi guru sehingga desain yang dihasilkan siapdiimplementasikan ke dalam peralatan sekolah. Melalui kegiatan ini, para guru diharapkan dapat memahami tentang urgensi internalisasi nilai PPK dan literasi sejak dini melalui peralatan sekolah yang dipakai. Selain itu setiap guru diharapkan dapat melaksanakan edupreneur sebagai bagian dari kegiatan entrepreneur di bidang pendidikan.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di SD/MI Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur akan dilaksanakan dalam satu tahun dengan tahapan sebagai berikut: (1) Persiapan, yaitu melakukan koordinasi antara Tim dan mitra untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan akan dilaksanakan serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja serta tahapan-tahapan kegiatan; (2) Pelaksanaan kegiatan pelatihan *Edupreneur* Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi bagi guru SD/MI Kabupaten Malang, yaitu kegiatan memberikan pelatihan berupa pengetahuan tentang *Edupreneur*, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Literasi. Guru dilatih menulis kalimat berdasarkan lima nilai karakter dalam PPK yaitu religiusitas, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Kalimat yang ditulis juga memperhatikan konsep literasi bagi siswa SD. Setelah menulis guru dilatih untuk mendesain agar menarik untuk diterapkan pada produk peralatan sekolah; (3) Pencatatan HKI desain peralatan sekolah berbasis PPK dan literasi. Pencatatan HKI penting untuk melindungi sebuah karya dari plagiasi. Pencatatan HKI dilakukan agar karya tercatat hak ciptanya dan memperoleh sertifikat HKI; (4) Publikasi di surat kabar terkait kegiatan pelatihan *edupreneur* berbasis

penguatan pendidikan karakter dan literasi bagi Guru SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang; dan (5) Penyusunan artikel ilmiah tentang proses pelatihan *Edupreneur* Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi bagi Guru SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang.

Peserta yang mengikuti pelatihan terdiri atas Kepala Sekolah dan dua guru perwakilan SD Muhammadiyah 3 Tumpang, SD Muhammadiyah 6 Lawang, SD Muhammadiyah 8 Dau, dan MI Muhammadiyah 9 Tajinan. Peserta berjumlah 12 orang. Pelatihan *Edupreneur* berbasis PPK dan literasi diharapkan dapat menumbuhkembangkan jiwa wirausaha guru dan meningkatkan keterampilan guru dalam menulis dan mendesain karya.

Rencana kegiatan pelatihan *edupreneur* berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi sebagai berikut: (1) Penyampaian materi *Edupreneur*, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penyampaian materi ini agar memudahkan peserta pelatihan memahami konsep *edupreneur*, PPK dan literasi; (2) Peserta menulis kalimat-kalimat berbasis nilai PPK (religiusitas, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas). Peserta menulis di *blocknote* dan bolpoin yang telah disediakan berdasarkan materi yang telah disampaikan; (3) dan Langkah selanjutnya peserta mendesain menggunakan aplikasi desain. Desain yang dibuat memperhatikan estetika, tata letak, dan kemenarikan. Desain yang dibuat disesuaikan dengan ciri khas SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pelatihan *edupreneur* berbasis PPK dan literasi sebagai berikut menjadi peserta pelatihan *edupreneur* berbasis PPK dan literasi serta menindaklanjuti pelaksanaan pelatihan dengan menulis dan mendesain kalimat-kalimat berbasis PPK dan literasi. Program pengabdian akan dievaluasi tingkat keberhasilannya. Evaluasi meliputi: kesesuaian desain yang dihasilkan dengan nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan literasi. Program ini akan berlanjut dengan proses implementasi hasil desain pada peralatan sekolah yang akan diproduksi .

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Pelatihan *Edupreneur* Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi bagi Guru SD Muhammadiyah Kabupaten Malang yang sudah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: (1) persiapan, yaitu melakukan koordinasi antara Tim dan mitra untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja serta tahapan-tahapan kegiatan; (2) pelaksanaan kegiatan pelatihan *Edupreneur* Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi bagi guru SD/MI Kabupaten Malang, yaitu kegiatan memberikan pelatihan berupa pengetahuan tentang *Edupreneur*, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Literasi. Guru dilatih menulis kalimat berdasarkan lima nilai karakter dalam PPK yaitu religiusitas, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Kalimat yang ditulis juga memperhatikan konsep literasi bagi siswa SD. Setelah menulis guru dilatih untuk mendesain agar menarik untuk diterapkan pada produk peralatan sekolah.

Penjelasan tahap pelaksanaan sebagai berikut: (a) Penyampaian materi *Edupreneur*, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penyampaian materi ini agar memudahkan peserta pelatihan memahami konsep *edupreneur*, PPK dan literasi; (b) peserta menulis kalimat berbasis nilai PPK dan literasi Peserta menulis kalimat-kalimat berbasis nilai PPK (religiusitas, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas). Peserta menulis di *blocknote* dan bolpoin yang telah disediakan berdasarkan materi yang telah disampaikan; dan (c) langkah selanjutnya peserta mendesain menggunakan aplikasi desain. Desain yang dibuat memperhatikan estetika, tata letak, dan kemenarikan. Desain yang dibuat disesuaikan dengan ciri khas SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang.



Gambar 5.1 Penyampaian materi



Gambar 5.2 Peserta menulis kalimat berbasis nilai PPK dan literasi



Gambar 5.3 Peserta melakukan proses desain menggunakan aplikasi desain

Setelah desain jadi, desain kalimat berisi nilai Penguatan Pendidikan Karakter dan literasi diaplikasikan pada kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, buku tulis, dan tas sekolah. Setelah proses produksi selesai, maka peralatan tulis ini siap dipasarkan. Merk peralatan tulis berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan literasi diberi nama *Inti Kids (Fashion and Stationery Kids)*.

IV. SIMPULAN

Edupreneur yang dikembangkan di SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Malang yaitu usaha pembuatan peralatan sekolah yang dapat digunakan sebagai alat promosi sekolah. Peralatan sekolah ini dapat dimanfaatkan saat kegiatan PPDB, fasilitas yang diberikan kepada siswa baru, dan dapat dijual di koperasi sekolah.

Peralatan sekolah pada umumnya berisi identitas sekolah. Agar peralatan sekolah memiliki ciri khas, keunikan, dan pembelajaran bagi siswa maka perlu adanya inovasi dengan memperkenalkan nilai Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi pada siswa sejak dini. Melalui peralatan sekolah yang dimiliki dan setiap hari digunakan siswa diharapkan nilai penguatan pendidikan karakter dan literasi dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan *Edupreneur* Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi bagi Guru SD Muhammadiyah Kabupaten Malang yang sudah dilaksanakan melalui tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Melalui pelatihan setiap sekolah dapat memproduksi peralatan sekolah berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi sesuai dengan desain yang dihasilkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu terlaksananya program ini, antara lain DPPM Universitas Muhammadiyah Malang, SD Muhammadiyah 3 Tumpang, SD Muhammadiyah 6 Lawang, SD Muhammadiyah 8 Dau, MI Muhammadiyah 9 Tajinan, mahasiswa yang membantu pelaksanaan, serta pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Astutik, Pipit Pudji. (2018). *HOTS Berbasis PPK dalam Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Pustaka Media Guru
- Effendy, Muhadjir. (2016). *Arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam Pelatihan Pengembangan Kapasitas untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Hotel Santika*, Jakarta, 27 September 2016. (transkrip rekaman Kemdikbud).
- Effendi, Tadjuddin Noer. (2014). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No.1. Hal: 1-18. <https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/23403>
- Gostick, Adrian and Dana Telford. (2006). *Keunggulan Integritas (Judul asli: The Integrity Advantage Alih bahasa: Fahmi Ihsan)*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populera.
- Hafid, dkk. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*. 6:69-78. <https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/sls/article/view/1403>
- Imran, dkk. (2017). Budaya Literasi Melalui Program GLS dalam Menumbuh Kembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *Jurnal Penelitian dan Penalaran*. Volume 4 Nomor 1: 701-711. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pena/article/view/1373>
- Kukatthan, Chandran. (2012). *Nasionalisme dan Multikulturisme (dalam Handbook Teori Politik)*. Nusa Media, Bandung.
- Pinariya, Janette Maria dan Mary Lemona. (2019). Literasi dan Sosialisasi Internet Ramah Anak. *Jurnal Abdi Moestopo*. Volume 02. No. 02 Hal: 50-56. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/860>

- Said, Syafrina, dan Tursinawati. 2017. Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal PESONA DASAR*. Vol 1 N0 5. Hal 70-81. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7973>
- Wahyudi, Alexander. (2017). Edupreneurship sebagai Strategi Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Menghadapi MEA. *Accounting and Manajemen Journal*. 1:55-62. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/AMJ/article/view/72>
- Yanuarti, Eka. (2018). Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal FOKUS Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. vol. 3, no.1. Hal 21-40. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JF/article/view/387>